

Pemberdayaan Warga dengan Pelatihan dan Pembentukan Posyandu Lansia Bagi Kader Dusun Wates, Panggang, Gunung Kidul, Yogyakarta

Bernadetta Eka Novianti^{*1}, Emmiliana Ratnawati², Scholastica Fina Aryu Puspasari³

¹ STIKes Panti Rapih Yogyakarta (Keperawatan Program Diploma Tiga)

² STIKes Panti Rapih Yogyakarta (Keperawatan Program Profesi)

³ STIKes Panti Rapih Yogyakarta (Keperawatan Program Diploma Tiga)

eka_noviati@stikespantirapih.ac.id

Abstrak

Lansia di Kecamatan Kemiri, Gunung Kidul hanya mendapatkan pelayanan kesehatan saat sakit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 200 lansia belum mendapatkan pelayanan posyandu lansia dan kader belum mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Solusi yang ditawarkan adalah menginisiasi, mendampingi dan mengawasi posyandu lansia, melatih kader untuk menyelenggarakan posyandu lansia, dan menyediakan fasilitas. Pelatihan dan pembinaan posyandu lansia dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023. Hasil pretest menunjukkan sebanyak 48% kader belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola posyandu lansia. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan posyandu dan peran kader posyandu. Hasil posttest menunjukkan sebanyak 58% kader memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola posyandu lansia dengan tingkat pengetahuan baik dan 37% sangat baik. Tahap selanjutnya adalah tahap pendampingan dengan memberikan pelayanan langsung kepada lansia dan menyediakan fasilitas pendukung posyandu. Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 6,5 menjadi 8,4, pelayanan posyandu lansia sudah terlaksana dengan 5 meja, kader mampu memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar. Saran: pengelola dusun terus melakukan kerjasama dengan Tim Puskesmas untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan posyandu lansia.

Kata Kunci : posyandu, lansia

Abstract

Elderly people in Kemiri, Gunung Kidul access health services when getting sick. Based on preliminary study, 200 elderly people haven't received elderly posyandu services and cadres have not been able to provide health services for the elderly. The solution offered is initiate, accompany and supervise elderly posyandu, train cadres to organize elderly posyandu, and provide facility. Training and formation of elderly posyandu was carried out on Thursday, December 21, 2023. The pretest results showed that 48% of cadres didn't have adequate

knowledge to manage elderly posyandu. The material provided included Posyandu knowledge and the role of Posyandu cadres. The post-test showed that 58% of cadres had adequate knowledge to manage elderly posyandu with a good level of knowledge and 37% were very good. The next stage is mentoring stage by providing direct services to elderly and providing facilities to support the posyandu. From the evaluation results, it was concluded that there was an increase in knowledge from average value of 6.5 to 8.4, elderly posyandu services had been implemented with 5 tables, cadres were able to provide basic health check-up services. Suggestion: hamlet managers continue to collaborate with the Health Center Team to get support in implementing elderly posyandu

Keywords: *Elderly, Posyandu*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kecenderungan terjadi peningkatan jumlah warga negara yang berusia lanjut. Tren ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun juga terjadi di berbagai negara di dunia. Badan statistic merilis data jumlah lansia berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2016, diperkirakan jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.822 jiwa. Dan angka ini diperkirakan menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (Infodatin, 2022).

Proses menua menjadi akumulasi tubuh terhadap kerusakan-kerusakan pada tingkat sel yang bersifat degeneratif yang terjadi secara berangsur-angsur dan berjalan dalam waktu yang lama yang sering kali dikaitkan dengan kejadian penyakit tidak menular pada lansia. Berbagai studi menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular diantaranya diabetes mellitus, hipertensi, stroke (Infodatin, 2022). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabeter Mellitus dan Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia yakni terjadi peningkatan prevalensi pada kelompok umur 55-60 tahun yaitu 3,88% meningkat menjadi 6,29% pada usia 45 – 54 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah menerumuskan berbagai kebijakan pelayanan Kesehatan dan sosial lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, hingga dapat mencapai masa tua yang bahagia, dan terus berdaya guna dalam kehidupannya, terlebih dapat memelihara dirinya untuk dapat hidup dengan sehat. Untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan dan sosial pada kelompok usia lanjut, pemerintah telah menetapkan pelayanan pada usia lanjut melalui

beberapa jenjang. Tenjang terdekat dan berpotensi untuk dapat dijangkau oleh masyarakat secara langsung adalah posyandu usia lanjut (posyandu lansia) (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2020)

Data Riskesdas 2018, DI Yogyakarta ditemukan data bahwa berkisar 26,8% penduduk sulit dan 14,0% penduduk sangat sulit dalam mengakses fasilitas Kesehatan terdekat seperti Puskesmas, puskesmas pembantu, ataupun puskesmas keliling dan bidan desa (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hal ini dimungkinkan karena jarak tempat tinggal dengan fasilitas Kesehatan yang cukup jauh. Hal ini juga terjadi di wilayah desa Kemiri, Tanjung sari, Gunung Kidul baru mengakses layanan fasilitas kesehatan apabila telah menderita sakit mulai dari sakit sedang hingga sakit berat. Apabila warga tidak sakit, warga desa hampir tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Dusun dan memperhatikan data warga yang ada, ditemukan bahwa Padukuhan Panggang dan Padukuhan Wates, Kemiri, Tanjung Sari, Gunung Kidul merupakan dua buah pedukuhan yang dikelola menjadi masing-masing 4 RT dimana pada kedelapan RT di kedua pedukuhan tersebut memiliki warga lansia berjumlah sekitar 200 orang. Perangkat desa memikirkan bahwa selama ini layanan posyandu di kedua pedukuhan tersebut baru ada pelayanan posyandu balita. Lansia yang demikian banyak belum dapat dilayani pemeriksaan kesehatan secara sederhana oleh warga secara mandiri melalui kades desa.

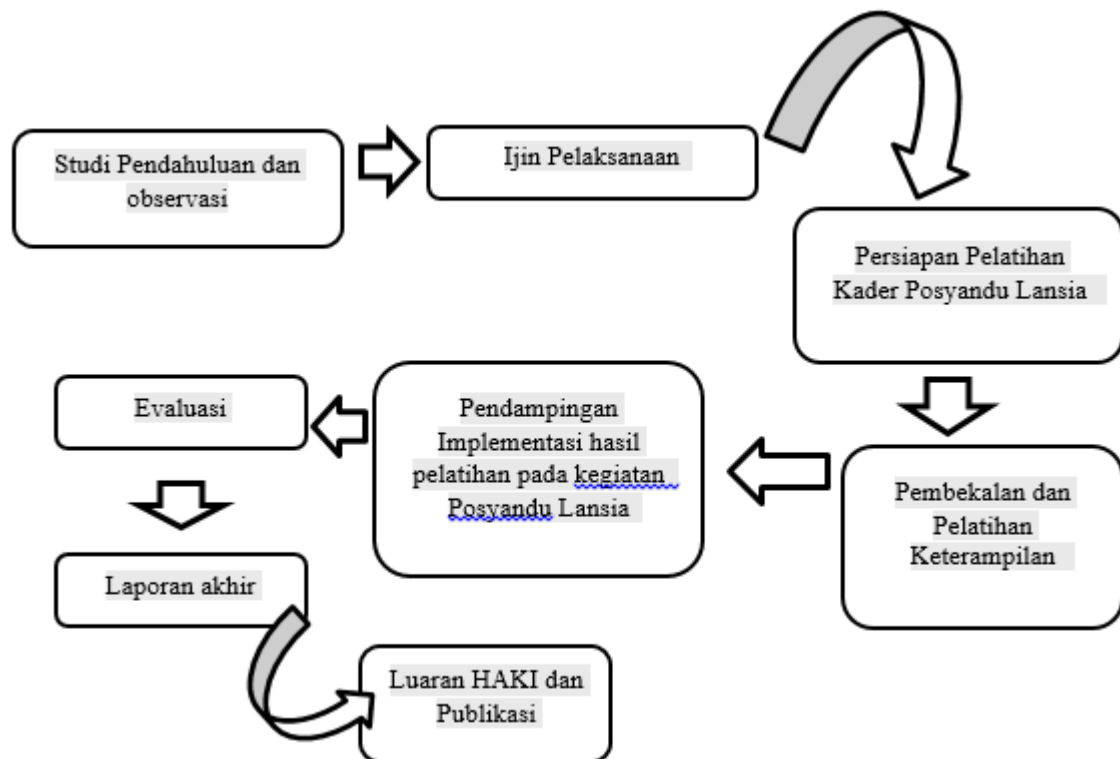
2. OBJEKTIF

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Membantu warga Padukuhan Panggang dan Padukuhan Wates mendapatkan layanan posyandu lansia dengan demikian dapat menginisiasi pendampingan dan pengawasan jalannya Posyandu Lansia oleh Puskesmas setempat.
- 2) Melatih kader pedukuhan untuk dapat menyelenggarakan posyandu lansia secara mandiri sehingga tercapai pelayanan lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia
- 3) Memberikan stimulasi sarana-prasarana untuk mendukung sumberdaya dan motivasi warga untuk mampu menyelenggarakan posyandu lansia secara mandiri yang meliputi:

- a. Tensimeter digital
- b. Termometer digital
- c. Timbangan
- d. Pengukur tinggi badan
- e. Perlengkapan keadministrasian layanan kader: buku, alat tulis, dll
- f. Modul Penyelenggaraan Posyandu Lansia

3. METODE PELAKSANAAN



Tahap yang dilakukan terdiri atas :

1) Tahap Studi Pendahuluan dan Observasi

- a. Pada tahap ini Tim PKM melaksanakan studi pendahuluan di Pedukuhan Panggang dan Pedukuhan Water, Kemiri, Tanjung Sari, Gunung Kidul dengan melakukan wawancara kepada Kepala Dukuh, dan mempelajari data lansia yang ada di kedua pedukuhan yang terdiri dari masing-masing empat RT.
- b. Tim PKM melakukan identifikasi permasalahan dan mengkaji kebutuhan warga dan menggali potensi warga untuk dapat menyelesaikan atau menangani permasalahan di wilayahnya.

- c. Melibatkan perangkat desa dan warga desa calon Kader Posyandu Lansia sebagai mitra PkM untuk dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan di wilayah pedukuhan Panggang dan Wates.
 - d. Menyiapkan surat kesediaan mitra pelaksanaan PKM di Pedukuhan Panggang dan Pedukuhan Water, Kemiri, Tanjung Sari, Gunung Kidul yang ditandatangani oleh Kepala Dusun.
 - e. Mempersiapkan perijinan kepada Dinkes Gunung Kidul dan Puskesmas setempat.
- 2) Ijin Pelaksanaan
- a. Mengajukan permohonan untuk mendapatkan pengantar pengurusan Ijin PKM dari Ketua STIKes Panti Rapih Yogyakarta melalui Ka. PPM hingga mendapatkan Pengantar permohonan ijin pelaksanaan PKM di Pedukuhan Panggang dan Pedukuhan Water, Kemiri, Tanjung Sari, Gunung Kidul. Ijin Pelaksanaan PKM berdasarkan Surat Ijin Ka Dinkes Gunung Kidul dengan Nomor: 400.3.3.12.2/7939
 - b. Mengurus perijinan kegiatan PKM ke Puskesmas setempat dan Dinkes Gunung Kidul, hingga program yang dijalankan diketahui oleh penanggungjawab Kesehatan warga setempat, dan juga diharapkan kegiatan ini terlebih juga dapat membantu pemerintah mengatasi permasalahan warganya.
 - c. Menyampaikan surat ijin pelaksanaan PkM dari DINKES ke Puskesmas Tanjungsari dan mendapat dukungan penuh dari pihak Puskesmas
- 3) Persiapan Pelatihan Kader Posyandu Lansia
- a. Menyusun perencanaan pelatihan Kader posyandu lansia
 - b. Menyusun modul materi pelatihan kader posyandu lansia
 - c. Merencanakan pembicara dalam pelatihan
 - d. Menyusun jadwal pelatihan Kader Posyandu Lansia
 - e. Mengadakan pertemuan dengan Koordinator kader pesyandu lansia yang difasilitasi oleh Kadus untuk menentukan jadwal pertemuan pelatihan
 - f. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan
 - g. Berkoordinasi dengan Koordinator Kader / Kadus untuk menentukan tempat pelatihan kader.
- 4) Melaksanakan pelatihan

- a. Membuka Pelatihan dengan mengundang perangkat desa dan perwakilan Puskesmas setempat
 - b. Melaksanakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal kader terhadap posyandu lansia
 - c. Melaksanakan pelatihan
- 5) Evaluasi Pelaksanaan
- a. Melakukan evaluasi kognitif bagi peserta pelatihan dengan mengadakan post test.
 - b. Melakukan evaluasi psikomotor peserta pelatihan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan layanan posyandu secara observasional secara langsung oleh pelaksana PkM
 - c. Melakukan diskusi akhir terhadap hasil evaluasi bersama para kader untuk memberikan masukan berdasarkan hasil evaluasi baik hasil evaluasi kognitif maupun skill, untuk rencana tindak lanjut perbaikan layanan

4. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pemberdayaan Warga Dengan Pelatihan Dan Pembentukan Posyandu Lansia Bagi Kader Dusun Wates, Panggang, Wates, Kemiri, Gunung Kidul, Yogyakarta” dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2023 bertempat di balai Dusun Wates, Kemiri Yogyakarta. Adapun ringkasan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu Lansia

No	Kegiatan	Narasumber / PIC
1	Pre-test	Tim PKM STIKes + Mahasiswa Peserta PkM
2	Pembukaan: Doa Pengantar Sambutan Kepala Dusun Wates Kemiri	Ketua Pelaksana PkM
3	Materi: Pengenalan tentang Kader Posyandu Lansia	B. Eka Novianti
	Materi II: Pelaksanaan Posyandu Lansia	Emmelia Ratnawati
	Materi III: Pendokumentasian dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Lansia	Rini Sumaryani
4	Diskusi dan Tanya jawab	Tim PKM
5	Pelatihan penggunaan alat-alat pengukuran dan pemeriksaan dalam kegiatan Posyandu Lansia (Tekanan Darah, pengukuran TB, BB, LP,	Tim PKM

pencatatan, asesmen, dan pendokumentasian)		
6	Dokumentasi dan Penutup	Tim PkM

Tabel 2 Data peserta pelatihan kader Posyandu Lansia

No	Asal Padukuhan	Jumlah	%
1	Wates	10	53
2	Panggang	9	47
	Total	19	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa peserta pelatihan kader sebanyak lebih dari setengah yakni 53% berasal dari Pedukuhan Wates.

Tabel 3 Hasil tingkat pengetahuan calon kader terhadap posyandu lansia dari hasil Pre-test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang (Nilai < 50)	3	16
2	Cukup (Nilai 51 – 70)	6	32
3	Baik (Nilai 71 – 90)	9	47
4	Baik Sekali (Nilai > 90)	1	5
	Total	19	100

Dari tabel 3 diperhatikan bahwa hampir setengah calon kader posyandu lansia yaitu 48% belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola kegiatan posyandu lansia.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan proses kajian pengetahuan calon kader dengan melakukan pre-test, dengan hasil sesuai dengan tabel 3. dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 48 % peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 52 % memiliki pengetahuan yang sudah baik. kondisi ini menjadi mempermudah proses pelatihan karena apabila pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat, maka akan menjadi sangat efektif. Calon kader yang memiliki pengetahuan cukup baik dapat menjadi tutor bagi rekan-rekannya, hingga dengan demikian hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Pelaksanaan PkM Pelatihan Kader Posyandu Lansia diawali dengan pemaparan tentang dasar-dasar pelaksanaan Posyandu lansia, pengenalan tentang lansia, permasalahan lansia, dan berbagai upaya yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh kader. Pemaparan dilaksanakan secara interaktif sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh peserta pelatihan. Pelatihan menggunakan metode pembelajaran dewasa (adult learning) yakni

Dimana pelatihan yang diselenggarakan menggunakan pendekatan pembelajaran dewasa yakni dengan mendengarkan dan mengrgai pengalaman yang dimiliki peserta didik, mempertimbangkan ide-yang keluar dari peserta, dan menghargai perbedaan para peserta didik (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2021).

Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan Materi Pelatihan meliputi pengetahuan tentang Posyandu dan peran para Kader Posyandu (Ferdinand, Rambli, & Kasengke, 2019). Materi tersebut juga dilaksanakan dalam kegiatan Pelatihan posyandu lansia dengan berbagai pelatihan keterampilan yang mendukung untuk mengadakan pelayanan posyandu yakni pelatihan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, pengukuran tekanan darah, nadi, suhu tubuh. Disamping itu Kader juga diberikan pembekalan dalam keterampilan anamnesa, dan keterampilan pengukuran gula darah, asam urat dan kolesterol menggunakan peralatan yang diperbolehkan dioperasikan oleh masyarakat awam.

Sesuai dengan kurikulum dan modul pelatihan Posyandu bahwa pelatihan bertujuan untuk membantu kader dalam pengelolaan posyandu lansia, memahami tugas—tugas kader dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu, memahami masalah kesehatan pada lansia, menggerakkan Masyarakat, melakukan lima langkah kegiatan di posyandu lansia, mampu memberikan penyuluhan, melaksanakan pencatatan dan pelaporan posyandu dan menyusun rencana tindak lanjut (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2021). Dalam tabel 4. 2 ditunjukkan bahwa calon kader yang mengikuti pelatihan sejumlah 19 orang. Kader antusias selama mengikuti pembelajaran dan memahami tujuan dari pelatihan yang diberikan oleh Tim.

Contoh Gambar pelaksanaan Pelatihan





Gambar 1 Suasana Pelatihan Kader Posyandu Lansia

Evaluasi pendampingan “Pemberdayaan Warga Dengan Pelatihan Dan Pembentukan Posyandu Lansia Bagi Kader Dusun Wates, Panggang, Wates, Kemiri, Gunung Kidul, Yogyakarta” dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2024 bertempat di balai Dusun Wates, Kemiri Yogyakarta. Adapun ringkasan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pelaksanaan evaluasi dan monitoring

No	Kegiatan	Narasumber / PIC
1	Pembukaan:	Ketua Pelaksana PkM
2	Pelaksanaan Layanan Posyandu Lansia	Tim Kader dan Tim PKM
3	Evaluasi, Diskusi dan Tanya jawab	Tim PKM dan Tim Kader
5	Post Test	Tim PKM
6	Dokumentasi dan Penutup	Tim PkM

Tabel 5 Data peserta evaluasi pelatihan kader Posyandu Lansia

No	Asal Padukuhan	Jumlah	%
1	Wates	10	53
2	Panggang	9	47
	Total	19	100

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa peserta pelatihan kader sebanyak lebih dari setengah yakni 53% berasal dari Pedukuhan Wates.

Tabel 6 Karakteristik Lansia Penerima Layanan Posyandu Lansia

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	9
	Perempuan	21	91
	Jumlah	23	100
2	Umur (tahun)		

60 – 65	3	13
66 – 70	5	22
71 - 75	11	48
>75	4	17
Total	23	100

Dari tabel 6 dapat diperhatikan bahwa karakteristik lansia yang mendatangi layanan posyandu sebagian besar atau 91% berjenis kelamin Perempuan, dan lansia terbanyak yang mendatangi layanan berusia antara 71 – 75 tahun yakni sebanyak 48%

Tabel 7 Hasil tingkat pengetahuan calon kader terhadap posyandu lansia dari Pos-test

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang (Nilai < 50)	0	0
2	Cukup (Nilai 51 – 70)	1	5
3	Baik (Nilai 71 – 90)	11	58
4	Baik Sekali (Nilai > 90)	7	37
	Total	19	100

Dari tabel 7 dapat diperhatikan bahwa lebih dari setengah kader posyandu lansia yaitu 58% telah memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola kegiatan posyandu lansia dengan tingkat pengetahuan baik dan 37% memiliki pengetahuan yang baik sekali.

Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan layanan secara langsung kepada Masyarakat dalam hal ini lansia, yang diberikan oleh para kader yang telah dibentuk, dan didampingi oleh Tim PkM. Dari pelatihan pada sesi yang sebelumnya, kader telah dapat melakukan aktifitas memberikan layanan dengan pendampingan secara teknis dalam memberikan layanan kepada Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pelatihan yang dilakukan yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan kader (Tumenggung, Talibo, & Nawai, 2023). Dengan pengetahuan yang memadai, kader dapat memberikan layanan yang optimal. Pendampingan dilakukan untuk mengecek setiap prosedur yang dilakukan kader, memberikan masukan teknis agar layanan menjadi efektif dan efisien, serta memberikan koreksi-koreksi dan masukan untuk hal-hal teknis lain seperti pencatatan dan pelaporan.

Sesuai dengan tabel 4.6 kader telah mampu memberikan layanan secara langsung kepada lansia. Dari pelatihan yang dilakukan dan dievaluasi dengan posttest diperoleh peningkatan hasil sebesar 40 persen yakni dari nilai rata-rata awal pretest sebesar 6,5 menjadi 8,4 pada posttest. Hal ini sejalan dengan hasil Pelatihan Kader Posyandu

didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dengan jumlah persentase pengetahuan baik sebanyak 93 persen. (Ferdinand, Rambli, & Kasengke, 2019)

Contoh Gambar Pendampingan layanan Posyandu dan Evaluasi



Gambar 2 Suasana pelaksanaan Pendampingan layanan Posyandu dan evaluasi

5. KESIMPULAN

- 1) Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bagi kader posyandu lansia di dusun wates dan Panggang Gunung kidul Yogyakarta hingga terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata awal 6,5 menjadi 8,4 sehingga ada kesiapan untuk memberikan layanan.
- 2) Telah dilaksanakan layanan posyandu lansia yang diberikan oleh kader dusun Wates dan Panggang yang telah mampu melakukan pengelolaan layanan posyandu dengan 5 meja.
- 3) Kader Posyandu Lansia yang terbentuk telah mampu melakukan pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar kepada lansia dengan keterampilan: melakukan asesmen, melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, pengukuran tekanan darah, nadi, suhu, pemeriksaan gula darah, dan memberikan edukasi sederhana untuk lansia.
- 4) Pemeriksaan kesehatan dasar kepada lansia dengan keterampilan: melakukan asesmen, melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, pengukuran tekanan darah, nadi, suhu, pemeriksaan gula darah, dan memberikan edukasi sederhana untuk lansia

6. REFERENSI

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM terintegrasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Ferdinand, G., Rambli, C. A., & Kasengke, S. (2019). PELATIHAN KADER POSYANDU DI KAMPUNG SALURANG KECAMATAN TABUKAN SELATAN TENGAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3(1). Retrieved from <https://e-journal.polnustar.ac.id/tkrg/article/view/274>
- Infodatin. (2022). Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Bada Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. (2021). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia . Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Tumenggung, I., Talibo, S., & Nawai, F. (2023). PENGARUH PELATIHAN PENYEGARAN KADER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU. *Journal Health and Nutritions*, 9(1), 1-6. doi: <http://dx.doi.org/10.52365/jhn.v9i1.618>